

PERANCANGAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK NEGATIF KESALAHAN PENGGUNAAN COTTON BUD BAGI KESEHATAN TELINGA

Della Nur Aisyah, Bernardus Andang Prasetya Adiwibawa, Annas Marzuki Sulaiman

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 5 - 11, Semarang, 50131, 024-3517261

E-mail : monyetndut@gmail.com, anazdesign@gmail.com

Abstrak

Cotton bud merupakan benda serbaguna, dan salah satu kegunaannya adalah untuk membersihkan telinga. Anjuran penggunaan hanya sebatas di area daun telinga, namun kenyataannya masyarakat tetap ada yang menggunakan cotton bud masuk ke dalam telinga, sehingga mengakibatkan bengkak, iritasi, hingga kerusakan permanen pada organ telinga. Akibat-akibat tersebut dikarenakan masyarakat kurang paham dengan cara penggunaan cotton bud yang benar untuk membersihkan telinga, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai kesehatan organ telinga mereka sendiri. Meskipun beberapa media elektronik telah memberitakan bahaya penggunaan cotton bud namun tetap ada yang menggungkannya secara menyimpang. Bahkan data di Balai Kesehatan Indera Masyarakat, kasus yang berhubungan dengan serumen masuk dalam lima besar diagnosis tahun 2014. Sehingga dampak negatif penggunaan cotton bud yang salah harus disosialisasikan kepada masyarakat, untuk mencapai hasil yang diharapkan maka digunakanlah metode kualitatif untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul akan dianalisa menggunakan analisis 5W+1H yang diperoleh berdasarkan keadaan nyata dan ideal, untuk menemukan sebuah statement yang berguna dalam perancangan nantinya. Media utama yang digunakan berupa poster dua dimensi, sedangkan untuk media pendukung akan menggunakan animasi, brosur, booklet, internet, dan iklan di surat kabar lokal jawa tengah. Informasi yang diberikan kepada masyarakat diharapkan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan, sehingga pola pikir yang salah dapat berubah. Diharapkan dengan informasi yang didapat, masyarakat dapat menyebarkannya, sehingga dampak negatif penggunaan cotton bud yang salah dapat diketahui oleh lebih banyak orang.

Kata kunci : cotton bud, iklan layanan masyarakat, kebersihan, kesehatan, telinga

ABSTRACT

Cotton bud is a versatile object, and one of its uses is to clean the ears. Suggested use is only limited in the outer ear, but in fact there are people still using a cotton bud into the ear, causing swelling, irritation, permanent damage to the organ of the ear. All of trouble that exist because people are less familiar with how to use a cotton bud to clean the ear properly, and the lack of public awareness about the health of their own ear organs. Although some electronic media has been publishing the dangers of using cotton bud, but still no one uses it properly. Even the data in Public Health Center of Sense, cases related to earwax in the top five diagnoses in 2014. So the negative effects of using a cotton bud should be disseminated to the public, to achieve the expected results it is used qualitative methods to collect data. And after the data is collected, the data will be analyzed using analysis 5W + 1H obtained under real and ideal situation, to find a statement that is useful in designing. The main media used in the form of two-dimensional poster, while supporting media will use animations, brochures, booklets, internet, and advertising in the local newspaper of Central Java. With this information, it is expected that people can understand it and apply it in life, so the wrong mindset can be changed. Is also expected with the information obtained, so that

people can pass the negative impact due to misuse cotton bud and it can be known by other people.

Keywords: cotton bud, ears, health, hygiene, public service announcements

1. PENDAHULUAN

Cotton bud adalah sebuah stik plastik menyerupai sedotan dengan ukuran lebih kecil, padat, dan kedua ujung berlapis kapas. *Cotton bud* pertama ditemukan oleh Leo Gerstenzang dengan merk dagang Q-tips (Uniliver), Q yang berarti *quality* dan digunakan untuk kebutuhan bayi. Mulai dari membersihkan sela-sela jari kaki bayi, membersihkan daun telinga bayi, atau mengoleskan salep ke kulit bayi.

Sejalan dengan perkembangan zaman, *cotton bud* tidak hanya digunakan untuk kebutuhan bayi. *Cotton bud* juga dipergunakan untuk memoles *makeup* ke wajah, sebagai *brush* untuk memoles bibir, kuku, dan kelopak mata. Juga digunakan untuk membersihkan *makeup* di area mata, bibir, dan kuku yang terbilang sempit. Selain itu *cotton bud* juga digunakan untuk kerajinan tangan sebagai pengganti *brush* saat melukis di wajah maupun media lainnya, juga dapat membersihkan bagian/celah sempit yang ada di mainan, lekukan jendela atau dimanapun tempat di rumah yang tidak dapat dijangkau tangan karena letaknya yang sempit atau kecil. Serta dikalangan penyuka hewan, *cotton bud* digunakan untuk menjaga kebersihan hewan peliharaan, seperti membersihkan kuku kucing ataupun anjing.

Dalam dunia kesehatan, *cotton bud* tidak diperkenankan digunakan di dalam telinga. Hanya dibagian luar telinga/daun telinga saja. Namun kenyataannya ada saja pasien yang berobat ke dokter THT karena beberapa mendapat masalah setelah menggunakan *cotton bud* di luar area daun telinga atau digunakan sampai ke dalam telinga. Bahkan ada kejadian dimana pengguna *cotton bud* mendapatkan infeksi serius pada saluran telinganya serta wajahnya menjadi kaku, bahkan menjadi tuli. Seperti yang disampaikan dokter spesialis THT Michael Seidman dalam tayangan berita sore di NET tv 10 Januari 1991 lalu. Sebenarnya telinga manusia memiliki mekanisme pembersihan alami, dimana *earwax* (kotoran telinga) dan rambut halus di telinga menangkap debu, kotoran, serta benda asing sebelum masuk terlalu dalam/ke *eardrum*, setelahnya *earwax* akan mendorong kotoran tersebut keluar telinga dengan sendirinya. *Earwax* atau kotoran telinga sebenarnya adalah pelumas

telinga atau disebut sebagai antiseptik alami telinga yang melindungi telinga dari bakteri.

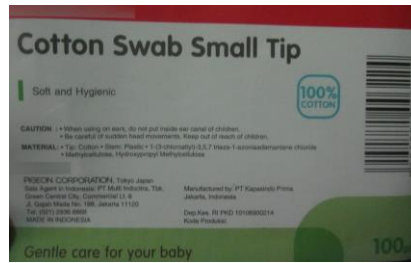
Masyarakat menggunakan *cotton bud* di dalam telinga. Rasa nyaman dan enak saat menggunakan *cotton bud* membuat masyarakat terus menggunakan produk ini. Pengguna *cotton bud* juga merasa telinganya selalu bersih setelah menggunakan produk ini. Penggunaan *cotton bud* dari kecil membuat pengguna terbiasa menggunakan produk ini.

Seperti yang dialami Desiana, lulusan Universitas Sultan Agung Semarang jurusan psikologi ini dulunya suka membersihkan telinga dengan *cotton bud*. Saat membersihkan telinga suatu ketika telinga rasanya gatal dan berbunyi aneh, ketika *cotton bud* ditarik dari dalam telinga ternyata ujung *cotton bud* yang terbuat dari kapas tidak ada, tertinggal di dalam telinga, kemudian beliau segera ke dokter dan untuk memeriksakan telinga. Dan ternyata ada luka goresan karena ujung *cotton bud* yang terlepas, beruntung kapas *cotton bud* sudah keluar dari telinga, sehingga hanya diberi obat tetes untuk luka gores di dalam telinga supaya tidak infeksi. Kejadian yang sama juga dialami Clorinda, seorang mahasiswi Universitas Dian Nuswantoro jurusan DKV, ketika membersihkan telinga kepala *cotton bud* tertinggal di dalam telinganya. Kejadian lainnya juga dialami Arif Rachman, seorang atlet dan pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga, karena seringnya membersihkan telinga dengan *cotton bud* setelah mandi, telinganya menjadi terasa bengkak.

Ternyata beberapa produk *cotton bud* juga tidak menyertakan keterangan penggunaan yang benar dalam kemasan. Dari beberapa merek dagang hanya sebagian kecil yang menyertakan saran penggunaan dan peringatan penggunaan. Selain itu petunjuk yang tertera sebagian besar berbahasa asing.



Gambar 1.1 Gambar bungkus *cotton bud*
Sumber : Dokumen Della Nur Aisyah, tahun 2015



Gambar 1.2 Gambar bungkus *cotton bud* dengan penjelasan produk
Sumber : Dokumen Della Nur Aisyah, tahun 2015

Karena adanya kasus mengenai dampak negative yang timbul dari penggunaan *cotton bud* yang terjadi disekitar kita bahkan beberapa media massa sudah menayangkan liputan mengenai hal tersebut, maka diperlukan penyuluhan mengenai dampak negative penggunaan *cotton bud*, supaya dapat memberi informasi masyarakat cara menjaga kebersihan telinga yang benar serta memberi informasi kepada masyarakat yang selama ini menggunakan *cotton bud* namun tidak mengetahui dampak negative yang ada, sehingga diharapkan bisa meningkatkan mutu kesehatan masyarakat dan mengurangi resiko cedera pada telinga.

Rumusan masalah. Bagaimana merancang iklan layanan masyarakat mengenai dampak negatif kesalahan penggunaan *cotton bud* bagi kesehatan telinga.

Tujuan Perancangan yaitu membuat perancangan iklan layanan masyarakat mengenai dampak negatif kesalahan penggunaan *cotton bud* bagi kesehatan telinga.

Dengan manfaat perancangan ,bagi masyarakat manfaat perancangan ini dapat memberikan informasi mengenai dampak negative membersihkan telinga dengan *cotton* untuk mengurangi resiko cedera pada telinga. Bagi penulis manfaat dari perancangan ini adalah dapat membuat rancangan iklan layanan masyarakat yang bisa diterima oleh masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat bertambah, khususnya mengenai dampak negative dari *cotton bud* ini. Bagi klien manfaat dari perancangan ini dapat mempermudah dalam sosialisasi atau memberi informasi mengenai dampak negative penggunaan *cotton bud* kepada masyarakat, karena dalam perancangan ini akan merancang media untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara efektif.

Batasan perancangan ini hanya seputar perancangan iklan layanan masyarakat mengenai dampak negative membersihkan telinga dengan cotton bagi kesehatan saja. Sasaran secara geografis dari perancangan ini adalah warga Kota Semarang sebagai wilayah percontohan. Perancangan ini ditujukan bagi semua warga yang ada di Kota Semarang, untuk laki-laki dan perempuan, berlaku untuk semua pendidikan.

2. METODE

Metode penelitian dalam perancangan tugas akhir ini penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif.

Metode Pengumpulan Data, data primer melalui wawancara dan angket, sedangkan data sekunder dari kepustakaan dan internet.

Metode analisis data yang digunakan penulis menggunakan metode 5W+1H (*what, who, where, when, why, how*).

Tinjauan Teori

2.1. Telinga adalah organ sensori yang sangat sensitif yang menerima dan mengubah suara, antara 16 dan 20.000 siklus/detik, menjadi implus saraf yang diinterpretasi dipusat auditori otak. Organ pendengaran terdiri atas tiga bagian: telinga luar yang menangkap gelombang suara, telinga tengah tempat gelombang suara diubah oleh ketiga tulang pendengaran kecil menjadi getaran mekanik, yang diteruskan ke cairan dari telinga dalam. Gerak cairan menggetarkan membran tipis yang ditangkap oleh sel epitel khusus melalui ujung-ujung terkait dari nervus auditorius. Selain organ untuk persepsi dan menganalisis suara, telinga dalam juga mengandung organ vestibular yang membangkitkan implus saraf yang berfungsi mempertahankan keseimbangan badan. (Hartanto, Herawati, 1994:35).

Earwax adalah cairan yang diproduksi oleh *ear canal* yang berfungsi sebagai pelembab *ear canal* supaya tidak kering dan terasa gatal. Juga sebagai pelindung dari kuman dan infeksi di *ear canal* (Sissy, 2011:40).

Terkadang sekresi dari tahi telinga berlebih dan hasilnya berakumulasi sehingga menyumbat saluran pendengaran dan mengurangi pendengaran. Menghilangkan kelebihan tahi telinga harus dilakukan oleh seorang dokter.

Irigasi dengan air digunakan untuk menghilangkan kotoran atau tahi telinga sehingga kotoran dapat dihilangkan dengan aman.(Stanley E Gunstream, 2000:184).

- 2.2. Iklan layanan masyarakat adalah iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi persuasif atau mendidik khalayak yang bersifat sosial agar masyarakat sebagai audiens dapat bertambah pengetahuannya, bertambah kesadaran dan sikapnya, serta berubah perilakunya agar mempunyai pandangan positif dan kehidupan lebih baik. (Pujianto, 2013:7-8).
- 2.3. Untuk membuat iklan layanan masyarakat yang baik, seorang advertiser perlu menentukan tema iklan yang akan dibuat sesuai dengan maksud dan tujuan pada konsepnya, diantaranya ada beberapa tema : rasional, humor atau jenaka, rasa takut patriotic, kesalahan, kaidah, symbol, pengandaian, dan emosi. (Pujianto, 2013:81-88).
- 2.4. Tipografi. Tipografi berasal dari bahasa inggris, *typography*, yang berarti seni cetak dan tata huruf. Tipografi merupakan pemilihan, pemilahan, dan pengaturan tata letak yang harmonis serta mengandung maksud tertentu dari huruf yang ditampilkan (divisualisasikan) dalam berbagai media. (Pujianto, 2013:95-98).
- 2.5. Layout merupakan tataletak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/pesan yang dibawanya. Membuat layout adalah salah satu proses/tahapan kerja dalam desain. Elemen layout dibagi menjadi tiga : elemen teks, elemen visual, *invisible element*. (Suriyanto Rustan,2008:28-72).
- 2.6. Warna mempunyai daya tarik pada emosi daripada akal. Warna juga merupakan faktor dominan dalam tampilan sebuah media komunikasi. Jenis warna ditampilkan sesuai dengan tempat layoutnya memiliki maksud dan tujuan dalam komunikasi, sesuai dengan fungsi informasi, baik tampilan pada gambar, tipografi, maupun background. Setiap warna memeberi kesan tersendiri, dipengaruhi oleh alam sekitar dan pengalaman masalalu orang yang melihatnya. (Pujianto, 2013:109-112).

- 2.7. Majas adalah cara pengungkapan perasaan atau pikiran dengan bahasa yang sedemikian rupa sehingga kesan dan efeknya terhadap pembaca atau pendengar dapat dicapai semaksimal dan seefektif mungkin.(Kiftiawati Sulisty, 2007:361-363).
- 2.8. Musik dan lagu dirasakan melalui indera pendengaran (telinga). Dalam iklan yang dibuat animasi, musik dan lagu sangat mendukung penampilan desain yang ada, memberikan kesan dan pesan yang lebih mendalam. (Pujianto, 2013:117-119).
- 2.9. Animasi berasal dari bahasa inggris, *animate*, yang berarti menghidupkan, memberi jiwa, dan menggerakkan benda mati. Animasi terdiri dari serangkaian gambar yang dibuat berurutan berulang-ulang, kemudian dimainkan yang menghasilkan ilusi gerakan. (Pujianto, 2013:116-117).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

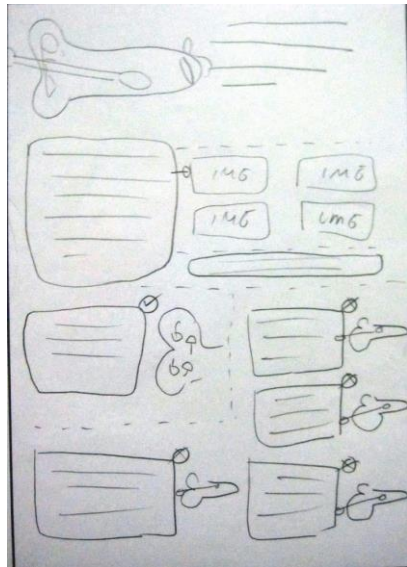
Poster



Gambar 1 Sketsa poster satu



Gambar 2 Poster satu

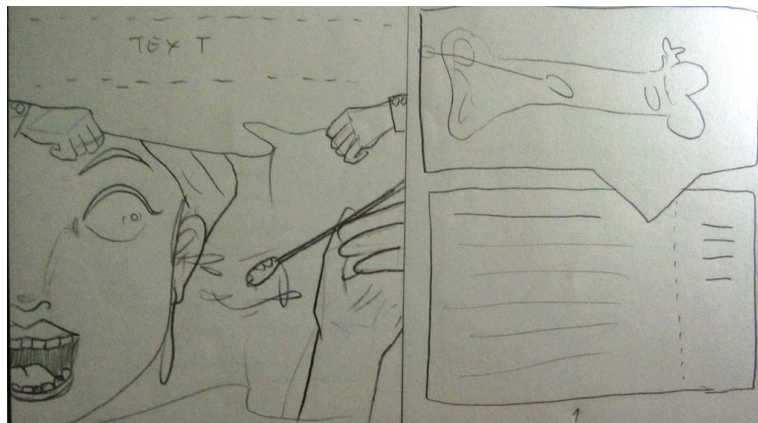


Gambar 3 Sketsa poster dua

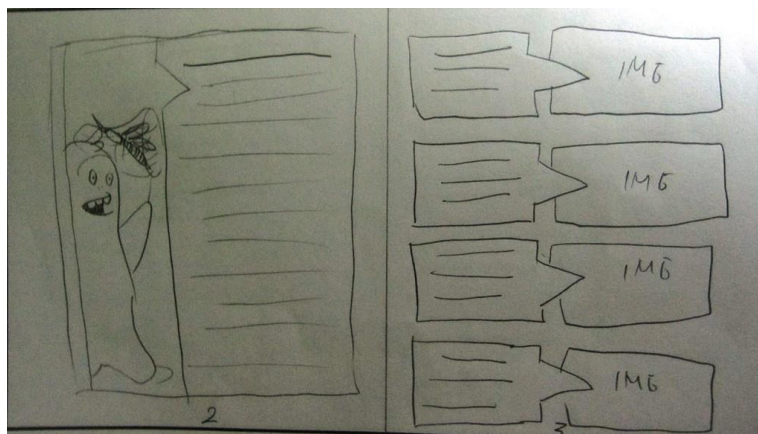


Gambar 4 Poster dua

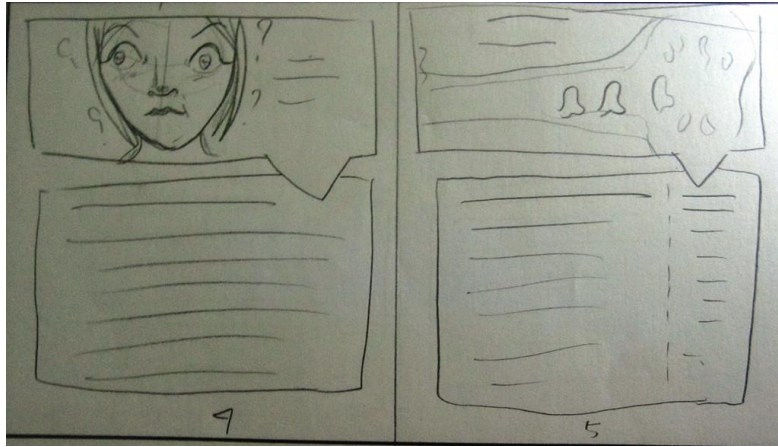
Booklet



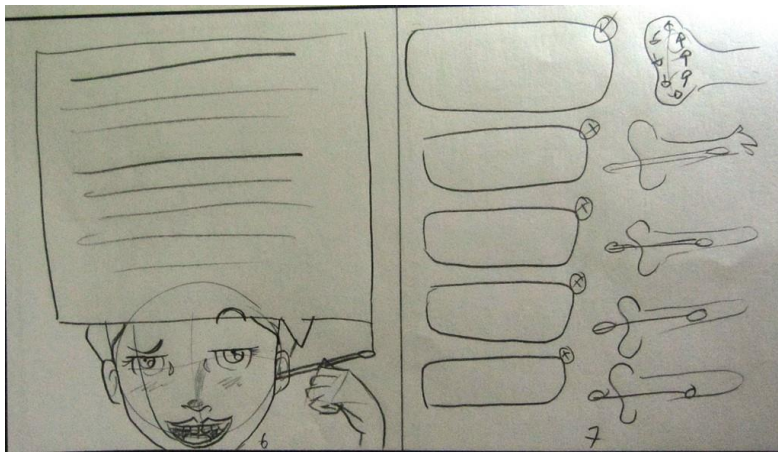
Gambar 5 Cover booklet dan halaman 1



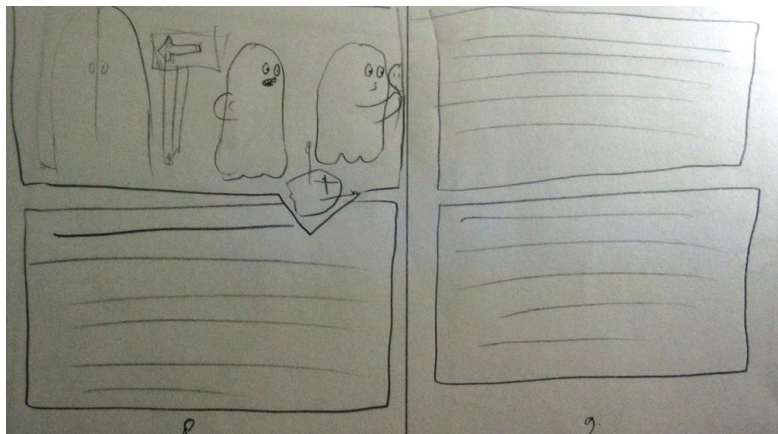
Gambar 6 Booklet halaman 2 dan 3



Gambar 7 Booklet halaman 4 dan 5



Gambar 8 Booklet halaman 6 dan 7



Gambar 9 Booklet halaman 8 dan 9



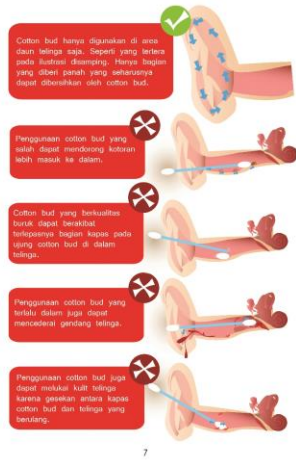
Gambar 10 Booklet halaman 10 dan cover



Gambar 11 Cover booklet



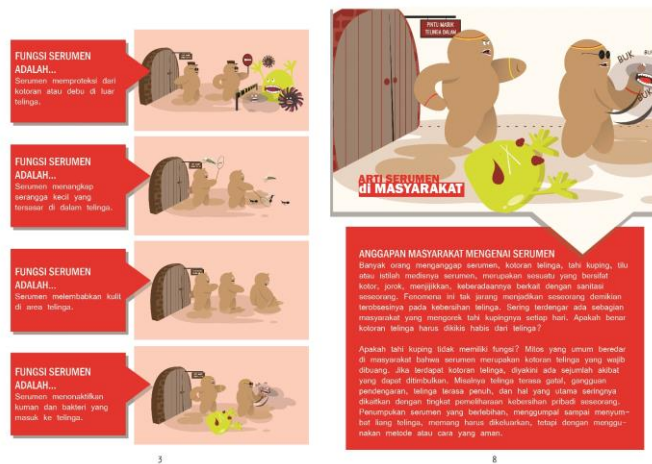
Gambar 12 Booklet halaman 9 dan 2



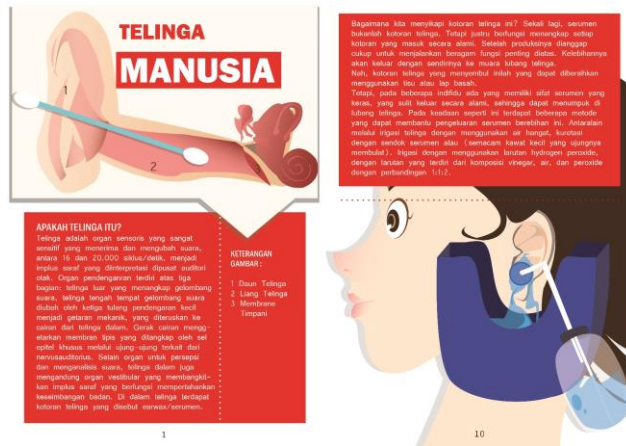
Gambar 13 Booklet halaman 7 dan 4



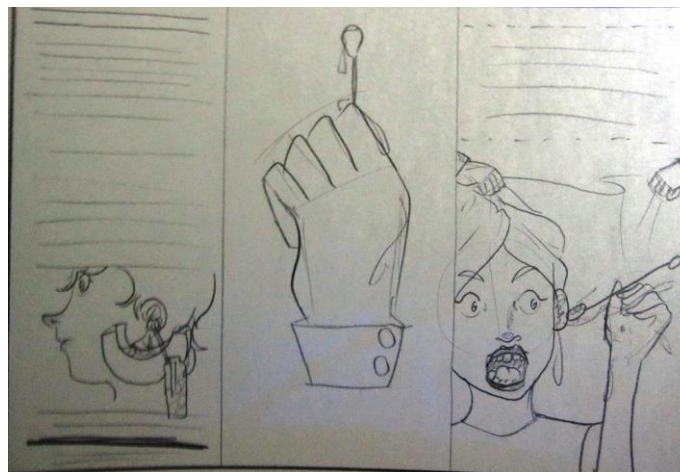
Gambar 14 Booklet halaman 5 dan 6



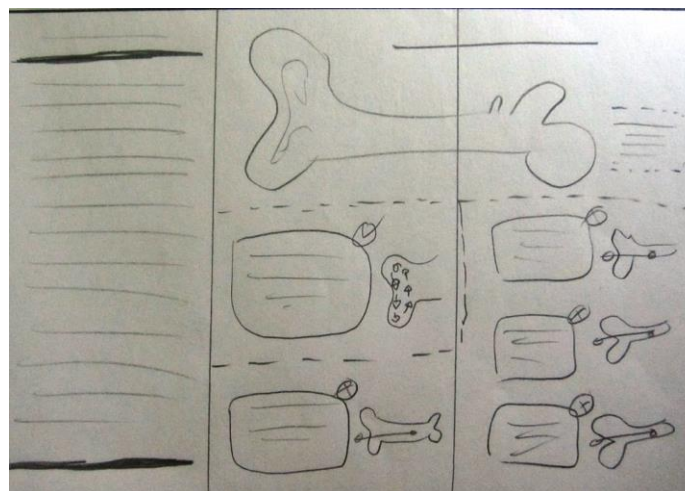
Gambar 15 Booklet halaman 3 dan 8



Gambar 16 Booklet halaman 1 dan 10



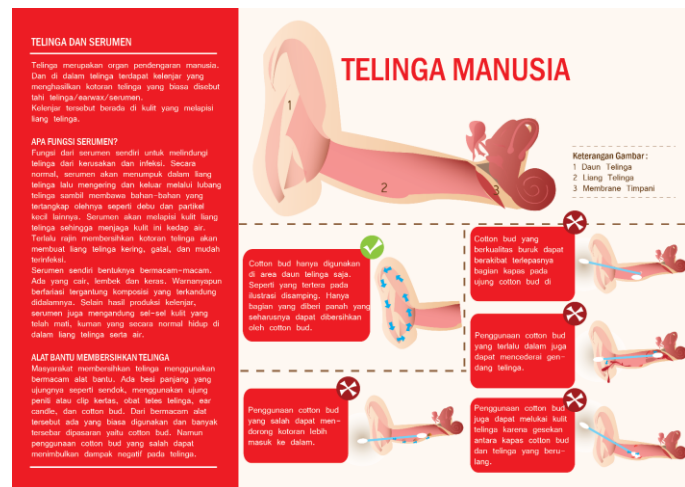
Gambar 17 Sketsa brosur depan



Gambar 18 Sketsa brosur belakang



Gambar 19 Brosur bagian depan



Gambar 20 Brosur bagian belakang

Media Cetak/Koran



Gambar 21 Sketsa iklan koran

Gambar 22 Iklan koran



Gambar 23 Aplikasi iklan Koran

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari perancangan iklan layanan masyarakat mengenai dampak negatif kesalahan penggunaan cotton bud bagi kesehatan telinga adalah :

Media iklan yang dibuat dirasa mampu menjadi media yang tepat untuk menginformasikan dampak negatif kesalahan penggunaan cotton bud bagi kesehatan telinga untuk masyarakat di Kota Semarang.

Diharapkan masyarakat memahami isi iklan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pola pikir audiens dapat berubah. Juga diharapkan dengan informasi yang didapat, mereka dapat menyebarkannya sehingga dampak negative penggunaan cotton bud yang salah dapat diketahui oleh lebih banyak orang.

Dari hasil perancangan iklan layanan masyarakat mengenai dampak negatif kesalahan penggunaan cotton bud bagi kesehatan telinga yang ditujukan kepada masyarakat di Kota Semarang, media yang dirancang dirasa efektif untuk menyampaikan pesan iklan layanan masyarakat tersebut. Penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan perancangan, yaitu sebaiknya untuk kedepan dari pihak BKIM melakukan penyuluhan langsung ke sekolah-sekolah mengenai dampak negatif kesalahan penggunaan cotton bud bagi kesehatan telinga.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunstream, Stanley E, *Anatomy and Physiologi with Integreated Study Guide*. New York City, United States: Mc. Grow-Hill Companies inc, 2000.
- Hartanto, Herawati, *Buku Ajar Histologi*. Jakarta, Indonesia: EGC, 1994.
- Herawati, Sri JPB, SpTHT, *Ilmu Penyakit Telinga Kidung Tenggorok*. Jakarta, Indonesia: EGC, 2003.
- Pujianto, *Iklan Layanan Masyarakat*. Yogyakarta, Indonesia: Andi, 2013.
- Rustan, Surianto, S.Sn., *Layout, dasar & penerapannya*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Sissy, *Seri Biologi Organ Tubuh Manusia Telinga dan Kulit*. Jakarta, Indonesia: Elex Media Komputindo, 2011.
- Stephenstate, Seeley, *Essensial of Anatomy and Physiology Fourth edition*. New York City, United States: Mc. Grow-Hill Companies inc, 2002.